

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI DALAM PENGELOLAAN KAS LEMBAGA PENDIDIKAN: STUDI KASUS TERAPAN PADA LEMBAGA ABC SURABAYA

Amin Kurniawan

STID Al-Hadid, Surabaya

aminkurniawanku17@gmail.com

Abstrak: Lembaga pendidikan hadir dengan didasari kesadaran dan kepedulian terhadap generasi muda. Namun dinamika dan keterbatasan SDM dan keuangan menjadi masalah yang sering muncul, khususnya minimnya kemampuan mengambil keputusan pengelolaan kas secara optimal melalui investasi. Sehingga studi ini bertujuan memberikan panduan prosedur teknis dalam pengambilan keputusan pengelolaan kas melalui pilihan investasi sehingga Lembaga tidak mengalami kerugian. Prosedur pengambilan keputusan investasi dilakukan dimulai dari tahap penguasaan kondisi ekonomi internal dan eksternal hingga tahap penetapan instrumen investasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pengambilan data melalui wawancara pengelola, pengamatan, dan observasi di lembaga. Hasil studi menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan ABC Surabaya telah melakukan prosedur pengambilan keputusan investasi secara tepat. Hal ini dibuktikan dengan ketepatan pemilihan instrumen investasi sesuai dengan kondisi aktual lembaga baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Investasi, Pengelolaan Kas, Lembaga Pendidikan ABC Surabaya

Abstract: INVESTMENT DECISION MAKING IN EDUCATIONAL INSTITUTION CASH MANAGEMENT: AN APPLIED CASE STUDY AT ABC SURABAYA INSTITUTION *Educational institutions exist with awareness and concern for the younger generation. However, the dynamics and limitations of human resources and finances are frequently encountered, particularly the limited ability to make optimal cash management decisions through investment. Therefore, this study aims to provide technical procedural guidance for making cash management decisions through investment options to prevent losses. The investment decision-making process begins with mastering internal and external economic conditions and ends with determining investment instruments. This study uses a qualitative approach with a case study method and data collection through manager interviews, observations, and observations at the institution. The study results indicate that the ABC Surabaya Educational Institution has implemented appropriate investment decision-making procedures. This is evidenced by the accuracy of the investment instrument selection according to the actual conditions of the institution, both in the short and long term.*

Keywords: Investment Decision-Making, Cash Management, Educational Institutions, ABC Surabaya



Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.¹ Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, tempat peserta didik kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtuanya atau anggota keluarga yang lain. Keluargalah yang meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidik (orangtuanya). Masjid juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi penting. Membentuk jiwa yang memegang teguh nilai-nilai keimanan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran bersosial (*ukhuwah Islamiyah*) serta merealisasikan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya *shallallohu alaihi wasallam*.²

Pada hasil studi terdahulu ditemukan prosedur skill pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode analisis kelayakan investasi yaitu metode *Present Worth*, *Future Worth*, dan *Annual Worth*. Metode Annual Worth pada studi kasus PLTU Bukit Asam Tanjung Enim yaitu pemilihan perbaikan komponen mesin penggiling batubara yang rusak. Pilihannya antara ditangani sendiri atau diserahkan ke pihak lain atau rekanan. Pengerolan dikerjakan sendiri dikarenakan bengkel tidak punya mesin rol, biaya yang besar, lamanya durasi pengerjaan dan transport serta jaminan keberlangsungan pesanan perbaikan komponen.³

Studi lain menunjukkan pengambilan keputusan investasi para investor dapat dipengaruhi prinsip-prinsip keuangan Syariah yang melarang riba, gharar, dan maisir. Investor juga mempertimbangkan dampak sosial investasi sebagai tanggung jawab sosial yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan.⁴ Analisis minat masyarakat dalam berinvestasi sukuk dilihat dari faktor risiko investasi dan faktor atribut islami (menghindari riba, menghindari investasi sewa, menghindari ketidakpastian, investasi berkeadilan, transaksi ridho sama ridho, aktivitas sesuai syariah, tidak zalim dan menzalimi, dan sistem bagi hasil). Dan Investasi kas masjid mendatangkan kemaslahatannya jauh lebih besar daripada kemafsatadan bagi umat, sehingga aktivitas tersebut perlu didukung dan dibuka seluas-luasnya berdasarkan konsep *Fath al-Dzari'ah*.⁵ Berbagai faktor dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti kepribadian dan perilaku investor, pengalaman investasi, literasi keuangan merupakan yang paling mendominasi dalam mempengaruhi keputusan investasi.⁶ Dalam mengambil Keputusan investasi sangat dibutuhkan memahami profil risiko investor yang akan menentukan instrumen investasi yang akan memberikan keuntungan maupun kerugian.⁷ Banyak faktor yang patut dipertimbangkan dalam

¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 11, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.

² Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia."

³ Samuel dan Parama Kartika Dewa, "Pengambilan Keputusan Sub Kontrak Atau Beli Mesin Rol Plat Besi Di Bengkel Bubut Karya Teknik," *Proceeding SENDI_U*, 7 Agustus 2017, https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/5044.

⁴ Arizal Hamizar, "Pengaruh Faktor Sosial Dan Etika Dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Pada Investasi Keuangan Syariah," *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5478>.

⁵ Amin Kurniawan dan Muhammad Lathoif Ghozali, "Investasi Kas Masjid Dalam Perspektif Sadd Dan Fath Al-Dzariah," *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.30651/justeko.v5i2.10685>.

⁶ Aulia Istiqomah, "Literature Review: Keputusan Investasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi," diakses 19 Juli 2025, <https://jseahr.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/39359>.

⁷ Asep Mulyana Arni Eza Putri, *Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak*, Zenodo, 3 Januari 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10455377>.

pengambilan Keputusan investasi seperti kurs mata uang, suku bunga, likuiditas,⁸ dan struktur modal⁹ termasuk memperhatikan *cashflow* dan *firm size*.¹⁰

Sejauh penelusuran literatur hasil studi, belum ada yang membahas secara spesifik pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan, khususnya berskala kecil. Lembaga Pendidikan menyatakan bahwa penerapan sistem pengelolaan kas kecil mampu meningkatkan efisiensi dan kesalahan pencatatan keuangan. Sistem kas kecil dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, SOP, pelatihan dan pengembangan SDM, monitoring, dan evaluasi.¹¹ Salah satu cara untuk membantu Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan dan tugas administrasinya dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM).¹²

Untuk itu dilakukan studi pada lembaga pendidikan berskala kecil, yaitu Lembaga Pendidikan ABC Surabaya. Saat ini perkembangan lembaga pendidikan ABC Surabaya sedang dalam kondisi kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan pengelola sebagai data awal dari studi pendahuluan bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang mendaftar pada tahun ajaran ini dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya.¹³ Namun berdasarkan laporan keuangan tahunan menunjukkan bahwa kondisi keuangan lembaga masih dalam kategori aman dan menghasilkan keuntungan. Sehingga untuk mempertahankan dan menstabilkan kondisi keuangan lembaga untuk jangka panjang, maka lembaga terus berupaya melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan cermat dengan menginvestasikan keuntungan yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara rutin. Aktivitas investasi ini rutin dilakukan lembaga selain sebagai permodalan jangka panjang, juga sebagai upaya menjaga nilai uang dari inflasi.

Namun pengelola mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk mengelola kas dalam memenuhi kebutuhan operasional yang besar dan kebutuhan menginvestasikan kas untuk beberapa waktu ke depan. Kemudian jika melakukan investasipun masih mengalami kebingungan dalam memutuskan instrumen investasi yang tepat untuk dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan aktual lembaga yang diharapkan tidak memberikan dampak kerugian di kemudian harinya. Hal ini dialami dikarenakan pengelola tidak memiliki keahlian dan kompetensi dalam hal berinvestasi. Kekhawatiran yang selalu hadir adalah melakukan kesalahan dalam memilih instrumen investasi yang tepat dan kesalahan dalam memahami kondisi perekonomian aktual.

Kekhawatiran dan pertimbangan pengelola dalam mengambil keputusan pengelolaan kas melalui investasi sangat beralasan dikarenakan pengelola memiliki pengalaman melakukan investasi dan berakhir dengan kerugian. Hal ini terjadi dikarenakan pengelola tidak menyadari bahwa kondisi ekonomi baik nasional maupun internasional juga bisa membawa dampak baik

⁸ Nurul Fika Pratiwi, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI" (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2021), <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32657>.

⁹ Fransiskus Mamo dan Lilik Pirmaningsih, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Berinvestasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021*, t.t.

¹⁰ Silvana Francisca Hutajulu, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan pada 5 Negara di Asia Tenggara" (Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2020), <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27323>.

¹¹ Elida Gultom dkk., "Pelatihan Membangun Kepemimpinan Berkarakter Kuat Dan Cerdas Pada Siswa SMK Dirgantara Riau," *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 2, no. 01 (2023): 1–5, <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.37>.

¹² Mira Febrina dan Supratman Zakir, "Sistem Informasi Manajemen Yayasan Dalam Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.535>.

¹³ "Wawancara Ibu S," 20 Mei 2025.

secara langsung maupun tidak langsung terhadap instrumen investasi. Walaupun pernah mengalami kerugian dalam berinvestasi, pengelola tetap berkeyakinan bahwa jika investasi dilakukan dengan benar dan memilih instrumen investasi dengan tepat, maka investasi akan memberikan keuntungan.

Oleh karena itu melalui studi ini akan dilakukan identifikasi penerapan prosedur pengambilan keputusan investasi dalam pengelolaan kas oleh lembaga pendidikan ABC Surabaya. Sehingga dapat diketahui dan dikembangkan kemampuan menerapkan pengambilan keputusan investasi untuk mengelola kas yang sesuai dengan prosedur yang benar dan tepat serta terhindar dari kerugian. Harapannya studi ini dapat berkontribusi pada dunia pendidikan dan dakwah, yaitu (1) memberikan masukan atau evaluasi terhadap teori dan konsep pengelolaan kas; (2) memberikan wawasan baru terkait dinamika kesulitan lapangan dalam penerapan prosedur pengambilan keputusan investasi di lapangan riil; (3) dan menjadi pijakan penyusunan metode pembelajaran manajemen keuangan bagi dosen baik dalam bentuk materi maupun pelatihan yang dirancang supaya memudahkan pemahaman mahasiswa.

Metode

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan terapan melalui penerapan prosedur skill. Hal tersebut menyimpulkan relevansi penerapan teori sekaligus kontribusinya pada pengembangan teori itu sendiri. Metode pengumpulan data primer meliputi wawancara tatap muka yang tidak terstruktur dan terbuka dengan partisipan, dokumentasi dan observasi partisipan melalui keterlibatan kegiatan sebagai pengurus di Lembaga Pendidikan ABC Surabaya. Purposive sampling yang diambil didasarkan pertimbangan spesifik, yaitu orang yang memiliki pengetahuan relevan atau posisi yang memudahkan eksplorasi objek studi. Responden yang diwawancara adalah Ibu S selaku Pengelola Lembaga Pendidikan tersebut sekaligus sebagai Wakil Pembina Yayasan yang menaungi lembaga. Pengelola melakukan pengelolaan kas Lembaga melalui pengambilan Keputusan investasi telah sesuai dengan prosedur secara tepat, sehingga tidak mengalami kerugian.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan Keputusan

Berikut definisi pengambilan keputusan, yaitu Pengambilan keputusan adalah proses memecahkan masalah atau mengatasi dilema untuk mencapai solusi yang optimal atau memuaskan, yang dapat bersifat rasional atau irasional, serta didasari oleh pengetahuan dan keyakinan eksplisit maupun implisit.¹⁴ Pengambilan keputusan adalah proses penalaran yang didasarkan pada nilai, preferensi, dan keyakinan pembuat keputusan, dimana sebuah keputusan bisa diambil berdasarkan pengalaman, intuisi, atau analisis logis dan empiris.¹⁵

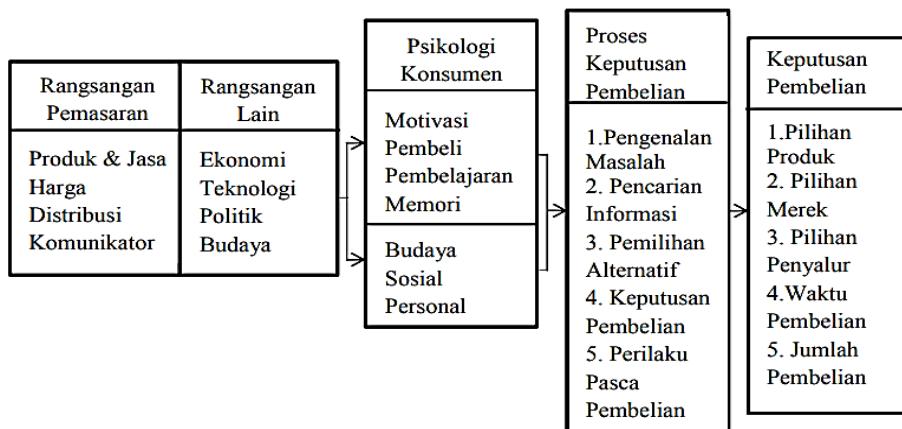
Dasar Pengambilan Keputusan menurut George R.Terry dan Brinckloe mengemukakan pengambilan keputusan dapat didasarkan pada intuisi (subjektif, cepat, cocok untuk masalah kemanusiaan), pengalaman (pedoman berdasarkan pengetahuan sebelumnya), wewenang (dilakukan oleh atasan kepada bawahan), fakta (menghasilkan keputusan yang baik dan diterima

¹⁴ Erich N. Brockmann dan William P. Anthony, "Tacit Knowledge and Strategic Decision Making - Erich N. Brockmann, William P. Anthony, 2002," diakses 16 Juli 2025, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1059601102238356>.

¹⁵ Shyama Prasad Mukherjee, *Decision-Making: Concepts, Methods and Techniques* (SAGE Publications, 2021).

karena berbasis data), atau rasionalitas (menghasilkan keputusan logis, objektif, dan sesuai harapan).¹⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan menurut Terry (1989) Keputusan harus memperhitungkan semua aspek terkait dan bertujuan mencapai sasaran organisasi, bukan kepentingan pribadi. Jarang ada satu pilihan yang memuaskan, dan proses ini membutuhkan waktu yang cermat untuk hasil efektif, serta menuntut pendekatan praktis. Setiap keputusan harus dapat dikembangkan untuk evaluasi dan selalu menjadi titik awal bagi tindakan berikutnya.¹⁷

Langkah-langkah pengambilan keputusan menurut Nurfauzi (2023), meliputi pertama, identifikasi masalah atau tujuan yang perlu diatasi. Kedua, kumpulkan informasi relevan dari berbagai sumber. Ketiga, identifikasi alternative solusi secara kreatif. Keempat, evaluasi setiap alternative berdasarkan kriteria yang relevan. Kelima, ambil keputusan dengan tindakan nyata. Keenam, pantau dan evaluasi hasil untuk memastikan keselarasan dan melakukan koreksi jika perlu. Ketujuh, refleksi dan belajar dari pengalaman untuk pengambilan keputusan di masa depan.¹⁸ Keputusan seseorang menurut Kotler dan Keller (2016:179-193), dipengaruhi oleh empat faktor utama: budaya (termasuk subbudaya dan kelas sosial), sosial (seperti kelompok acuan dan kerabat), pribadi (meliputi usia, gaya hidup, dan kepribadian), serta psikologis (seperti dorongan, tanggapan, pembelajaran, dan memori).¹⁹



Sumber: Kotler & Keller (2016:187)

Gambar 1 - Model Perilaku Konsumen Menurut Kotler dan Keller

Pengelolaan Kas dan Investasi

Kas adalah uang dan surat berharga yang likuid²⁰ yang siap digunakan untuk operasional dan pembayaran kewajiban perusahaan.²¹ Dalam akuntansi, kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk melunasi utang, disetorkan ke bank sebesar nominalnya, dan merupakan simpanan

¹⁶ Zahra Hayati, "Teori-Teori Pengambilan Keputusan," *INA-Rxiv*, advance online publication, 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/w9kue>.

¹⁷ Hayati, "Teori-Teori Pengambilan Keputusan."

¹⁸ Yogi Nurfauzi dkk., "Literature Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk Dan Harga Kompetitif," *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1246>.

¹⁹ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, 12 ed. (PT. Indeks, 2016).

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

²¹ Dwi Martini dan Dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Salemba Empat, 2012).

yang bisa diambil kapan saja.²² Pengelolaan kas yang efektif adalah esensial bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas, kelangsungan, dan kinerja keuangan di tengah tantangan bisnis. Ini melibatkan strategi mengoptimalkan aliran kas, menjaga likuiditas sehat, dan mengendalikan risiko, meliputi perencanaan anggaran, pengawasan arus kas, manajemen piutang-utang hingga investasi. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan likuiditas, mengoptimalkan kas, meminimalkan risiko, dan mendukung pengambilan keputusan.

Di tengah dinamika dan ketatnya persaingan bisnis, pengelolaan kas yang efektif menjadi kunci utama untuk memastikan stabilitas dan kesuksesan jangka panjang sebuah organisasi.²³ Perusahaan dan individu memiliki kas untuk empat motif utama: transaksi (untuk kegiatan operasional), berjaga-jaga (mengantisipasi kebutuhan mendadak atau fluktuasi dana), spekulasi (mencari keuntungan di luar usaha pokok melalui pembelian surat berharga), dan memenuhi saldo kompensasi (dana minimum yang harus dipertahankan di bank untuk layanan). Motif berjaga-jaga dan spekulasi seringkali dapat dipenuhi dengan memegang surat berharga.²⁴

Investasi berasal dari kata Inggris "*invest*" (menanam) atau Arab "*istathmara*" (menjadikan berbuah/bertambah), yang secara umum berarti menanamkan sesuatu agar menghasilkan pertumbuhan atau pertambahan nilai.²⁵ Dalam pengistilahan, investasi merupakan barang yang tidak bergerak yang dimiliki baik oleh perseorangan maupun dengan harapan bisa menghasilkan pendapatan secara periodik dalam jangka panjang.²⁶ Sehingga Investasi bisa diartikan sebuah tindakan atau proses mengalokasikan sejumlah sumber daya, seperti uang, waktu, atau usaha ke dalam suatu aset atau proyek dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pendapatan keuntungan berupa imbal hasil yang lebih besar dibandingkan dengan sumber daya yang dialokasikan dalam investasi tersebut menjadi tujuan utamanya. Ada beberapa bentuk Investasi dapat digunakan dalam berinvestasi, seperti saham, obligasi, *real estate*, mata uang, komoditas, perusahaan *startup*, dan banyak lagi. Investasi menjadi sebuah strategi yang lazim dijadikan media dalam membangun atau menciptakan kekayaan dalam jangka waktu lama. Salah satu contohnya yaitu merencanakan masa pensiun, atau mencapai tujuan keuangan lainnya. Namun, tetap tidak boleh dilupakan bahwa semua investasi mengandung risiko, dan hasil yang didapatkan tidak selalu dapat diandalkan.

Tujuan Investasi. Tujuan investor melakukan aktivitas investasi ialah untuk mencari atau memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Tujuan investasi bervariasi tergantung pada kebutuhan, tujuan keuangan, dan preferensi setiap investor. Investasi memiliki beberapa tujuan umum, diantaranya (1) Pertumbuhan Modal (*Capital Appreciation*); Banyak orang berinvestasi dengan tujuan meningkatkan modal atau nilai investasi mereka dari waktu ke waktu. (2) Pendapatan Pasif; Investasi pendapatan pasif berasal dari pembayaran bunga, dividen, atau sewa. Contoh investasi yang menghasilkan pendapatan pasif termasuk obligasi, saham dividen tinggi, *real estat* sewa, atau bisnis yang dijalankan oleh pihak lain. (3) Pensiun; Banyak orang berinvestasi untuk merencanakan masa pensiun mereka. Investasi jangka panjang dapat membantu membangun portofolio yang memberikan pendapatan yang stabil saat pensiun tiba. (4) Pendidikan Anak; Investasi dapat digunakan untuk merencanakan biaya pendidikan anak di masa depan. Dengan memulai investasi sejak dini, orangtua dapat membangun dana yang cukup untuk biaya pendidikan anak mereka

²² Zaki Baridwan, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, 5 ed. (BPFE UGM, 2008).

²³ Ayu Agus Tya Ningsih dkk., *Pengelolaan Arus Kas Perusahaan: Strategi Pengelolaan Kas Yang Efektif*, t.t.

²⁴ J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan*, 8 ed., 1 (Erlangga, 1997).

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* (ProLM Centre & Tazkia Multimedia, 2007).

²⁶ Ivan Rahmawan, *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*, 1 ed. (Pilar Media, 2005).

ketika tiba saatnya. (5) Perlindungan dari Inflasi; Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum di ekonomi. Investasi dapat membantu melawan efek negatif inflasi dengan memungkinkan nilai aset tumbuh seiring waktu. (6) Realisasi Impian Finansial; Investasi bisa membantu mewujudkan impian finansial tertentu, seperti membeli rumah impian, berlibur, memulai bisnis, atau mencapai tujuan lainnya yang memerlukan sumber daya finansial. (7) Mengelola Risiko Keuangan; Beberapa investasi, seperti obligasi atau asuransi, dapat digunakan untuk mengurangi risiko keuangan yang mungkin timbul dari peristiwa tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kesehatan yang buruk. (8) Pengelolaan Harta Warisan; Investasi bisa menjadi cara efektif untuk mengelola dan melestarikan harta warisan yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya.²⁷ Dan bisa dikatakan bahwa investor melakukan investasi dikarenakan ingin mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang, memperoleh imbalan yang lebih baik atas kekayaan yang dimiliki, dan mengurangi tekanan inflasi.²⁸

Jenis-jenis investasi menurut Suteja dan Gunardi (2016) dapat dikategorisasikan berdasarkan sifat asetnya, yaitu aset riil dan aset keuangan.²⁹ Sedangkan ragam bentuk instrumen investasi, diantaranya saham, obligasi, reksadana, real estate, komoditas, mata uang asing/*forex*, dan bisnis *startup*.³⁰ Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan mengklasifikasikannya ke dalam 9 kategorisasi berdasarkan strategi investasinya. Adapun kategorisasi strategi investasinya sebagai berikut; pasar uang, pendapatan tetap, saham, campuran, pasar uang syariah, pendapatan uang syariah, saham syariah, campuran syariah, dan lainnya.³¹ Dan berdasarkan profil risiko investor bisa dijadikan kategorisasi jenis investasi, diantaranya profil risiko konservatif, moderat, dan agresif.³²

Prosedur Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam menetapkan instrumen investasi yang akan menjadi pilihan dalam pengelolaan kas, maka lembaga harus memiliki standarisasi investasi yang akan dijadikan sebagai panduan dalam pemilihan. Variabel standarisasi investasi ditetapkan, sebagai berikut; Pertama, tujuan investasi. Orientasi yang dimiliki oleh lembaga dalam mengalokasikan dana lembaga ke dalam investasi, apakah berorientasi menjaga nilai dana atau mengoptimalkan nilai dana. Kedua, modal yang dimiliki. Modal berdasarkan kas optimum sebagai kas menganggur lembaga. Dari kas menganggur tersebut, lembaga membuat kebijakan jumlah besarnya dana dari kas menganggur tersebut yang akan dikelola dalam investasi. Dana yang dijadikan modal untuk investasi perlu diperjelas status peruntukan dananya. Ketiga, tingkat pengembalian. Suku bunga BI7DDR sebagai acuan dan standar dalam dunia investasi. Kebijakan lembaga menentukan tingkat return yang diharapkan dari aktivitas investasi yang akan dijalankan. Keempat, tingkat risiko. Identifikasi jenis risiko yang dimiliki maupun yang potensial pada lembaga dalam aktivitas investasi tersebut perlu dilakukan. Tingkat risiko didasarkan pada modal investasi maupun *return* yang diharapkan. Mengidentifikasi profil risiko lembaga dibutuhkan sebagai langkah antisipasi dan pengamanan atas modal investasi dari risiko kerugian bahkan kehilangan. Kelima, sumber daya manusia. Jumlah SDM yang disediakan untuk menjalankan investasi tersebut. Mengidentifikasi dan mengukur tingkat kemampuan SDM dilakukan karena mempengaruhi tujuan dan risiko investasi yang akan

²⁷ Anugrah Dwi, "Pengertian Investasi Dan Jenis-Jenisnya," Artikel, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU*, 23 Agustus 2023, <https://feb.umsu.ac.id/pengertian-investasi-dan-jenis-jenisnya/>.

²⁸ Dr Wahyuni Sri Astutik MM, *Manajemen Investasi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

²⁹ MM, *Manajemen Investasi*.

³⁰ Anugrah Dwi, "Pengertian Investasi Dan Jenis-Jenisnya."

³¹ "SEOJK 5 - 05 - 2022," t.t.

³² Bizhare Contributor, "Risiko Investasi: Pengertian dan Cara Meminimalisirnya," *Bizhare Media*, 10 Juli 2024, <https://www.bizhare.id/media/investasi/risiko-investasi>.

didapatkan. Keenam, jangka waktu investasi. Hal ini ditentukan masa menganggur dana modal investasi ini akan menjadi penentu waktu dalam berinvestasi. Sehingga pemilihan instrumen investasi harus mempertimbangkan waktu penggunaan modal investasi tersebut untuk melanjutkan program lembaga. Ketujuh, batas maksimal dalam berinvestasi menjadi *warning* untuk instrumen investasi lembaga bisa dialihkan menjadi dana yang akan dikembalikan ke kas lembaga. Ketujuh, likuiditas instrumen. Waktu yang dibutuhkan oleh instrumen investasi untuk berubah menjadi uang tunai yang akan dikembalikan ke kas lembaga. Hal ini terkait dengan ketentuan-ketentuan lembaga dalam menginvestasikan kas menganggur lembaga.

Prosedur Pemilihan Investasi. Berdasarkan langkah-langkah pengambilan Keputusan menurut Nurfauzi, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan pengambilan Keputusan investasi, yaitu: (1) Tahap mengidentifikasi masalah atau tujuan yang perlu diatasi, dengan melakukan pemetaan dan analisis kondisi keuangan bagi lembaga dalam berinvestasi dengan memetakan kondisi internal dan eksternal Lembaga; (2) Tahap mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber melalui variabel standarisasi investasi lembaga yang terdiri dari tujuan Investasi, modal, tingkat pengembalian, tingkat risiko, SDM yang terlibat, jangka waktu investasi, dan tingkat likuiditas instrumen; (3) Tahap identifikasi alternatif solusi secara kreatif berupa alternatif instrumen investasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi instrumen investasi yang mendapatkan keuntungan atau mengalami kenaikan harga pada kondisi ekonomi aktual; (4) Tahap evaluasi setiap alternatif berdasarkan kriteria yang relevan melalui analisis kesesuaian alternatif instrumen investasi dengan tujuan investasi Lembaga; (5) Tahap pengambilan keputusan dengan tindakan nyata melalui pemilihan instrumen investasi yang sesuai dengan kondisi lembaga. Pemilihan ini melalui dua proses, yaitu: (a) proses menganalisis karakteristik instrumen investasi berdasarkan standarisasi investasi lembaga. Diawali dengan mengidentifikasi kondisi aktual instrumen investasi berdasarkan variabel standarisasi investasi. Kemudian mensinkronkan kondisi aktual instrumen investasi berdasarkan variabel standarisasi investasi dengan standarisasi investasi lembaga. Dan terakhir menganalisis kesesuaian dan kerealistisan instrumen investasi dengan standarisasi investasi lembaga; (b) proses menetapkan pilihan instrumen investasi bagi lembaga.

Lembaga Pendidikan ABC Surabaya

Lembaga Pendidikan yang berdomisili di Surabaya ini telah berdiri sejak tahun 2020 lalu yang saat ini memiliki sumber daya manusia sebanyak 5 orang. Posisi struktur lembaganya terdiri dari ketua atau pengelola, pelaksana harian, pendidik, pengasuh, kebersihan, dan dapur. Pertumbuhan siswa didik pada masa Covid – 19 jumlahnya sangat sedikit yaitu rata-rata sekitar 6 siswa. Namun setelah Covid – 19 berakhir pada pertengahan 2022, jumlah siswa semakin lama semakin meningkat dan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Jumlah siswa tertinggi selama berdiri, yaitu, tahun 2020 sebanyak 5 siswa, tahun 2021 sebanyak 6 siswa, tahun 2022 sebanyak 14 siswa, tahun 2023 sebanyak 24 siswa, tahun 2024 sebanyak 15 siswa, dan dalam tahun 2025 sebanyak 14 siswa.

Jumlah siswa yang cukup banyak tersebut membuat lembaga terus bertahan dan berjuang untuk tetap eksis walaupun banyak dinamika dalam menjalankan usaha *Daycare* ini. Dinamika berhubungan dengan jumlah siswa yang fluktuatif dan cenderung menurun, dinamika manajemen, pegawai, dan pendanaan atau keuangan. Selama awal tahun hingga pertengahan tahun 2024 atau sebelum masa kelulusan tahun ajaran 2023 - 2024, jumlah siswa didik masih relatif banyak. Sehingga ini memberikan pendapatan yang cukup untuk memenuhi biaya operasional lembaga yang secara umum cukup besar.

Kondisi Keuangan Lembaga. Melihat perkembangan lembaga yang sejak berdiri hingga saat ini terus menunjukkan pertumbuhan yang baik dengan ditunjukkan jumlah siswa yang relatif bertambah.³³ Hal ini memberikan dampak positif pada kondisi keuangan lembaga yang selalu mengalami surplus di setiap tahunnya. Adapun pemasukan dana bersumber dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), uang pendaftaran siswa, uang kelengkapan belajar siswa, dan uang tambahan jam layanan/*overtime*. Sedangkan pengeluaran dana dialokasikan untuk biaya karyawan, biaya sewa, biaya perawatan gedung, biaya pemasaran, biaya Kesehatan, biaya kerumahtanggan, biaya dapur, biaya pengembangan dan biaya lain-lain.³⁴ Dengan posisi surplus inilah yang memberikan tantangan bagi lembaga untuk menyikapi secara bijak dana yang berlebih dan menganggur untuk beberapa saat ke depan ini bisa digunakan sebaiknya untuk keberlangsungan lembaga baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jangan sampai lembaga menyikapi secara salah pada posisi keuangan yang selalu surplus di setiap tahunnya ini dengan membelanjakan atau mengalokasikan dana pada hal yang tidak produktif. Namun berdasarkan data bahwa lembaga menyikapi dana menganggur ini secara bijak dengan mengalokasikan dana surplus tersebut ke beberapa tempat sesuai dengan kebutuhan lembaga kedepannya dalam rangka menjaga ketersediaan kas dan stabilitas lembaga dalam memenuhi kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Lembaga dalam mengelola kas menganggur memiliki tujuan untuk kebutuhan ke depan, yaitu untuk biaya sewa gedung, biaya pemasaran, dan biaya pengembangan. Laporan keuangan yang dibuat berbasis pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya membantu pengelola lembaga dalam mengidentifikasi dan menghitung kondisi keuangan usaha dalam posisi surplus atau deficit. Dan dapat mengetahui titik transaksi pengeluaran yang besar atau tidak perlu dilakukan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pengelola melakukan pengelolaan kas dengan beberapa bentuk, seperti menyimpan di bank dan investasi. Dana yang disimpan di bank memiliki orientasi untuk menjaga ketersediaan kas bagi lembaga ketika lembaga mengalami kekurangan dana secara likuid. Sedangkan pengelolaan kas ke dalam investasi digunakan untuk menjaga nilai kas supaya tidak tergerus inflasi.³⁵

Adapun Karakteristik pengelolaan kas menganggur ketika dalam kondisi saldo kas kecil jumlahnya di bawah Rp 15.000.000, maka tidak ada pengelolaan, namun disimpan di tabungan. Dianggarkan untuk kebutuhan operasional; gaji, belanja makan, dll. sedangkan ketika saldo kas jumlahnya di atas Rp 15.000.000, maka dilakukan pengelolaan dana dalam bentuk investasi. Diasumsikan saldo kas tidak digunakan minimal dalam rentang 3 bulan ke depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan instrumen investasi atau instrumen pengelolaan kas menganggur, yaitu jumlah kas, cadangan kas yang berupa aset investasi, kebutuhan kas untuk operasional ke depan, jangka waktu yang dimiliki lembaga dalam mengelola kas menganggur/*idle cash*, kebutuhan likuiditas kas, dan tingkat keuntungan.³⁶ Tingkat keuntungan ini yang artinya harapan pengelolaan kas menganggurnya minimal tidak mengalami kerugian atau berkurang secara jumlah, bukan secara nilai.

Lembaga dalam pengelolaan kas menganggurnya menghadapi berbagai dinamika. Pengelola lembaga dalam pengambilan keputusan pengelolaan kas menganggur memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan itu diantaranya, pertama tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan pengelolaan kas menganggur. Kedua tidak memahami realitas inflasi

³³ "Ibu S," 20 Mei 2025.

³⁴ "Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Kinantan Surabaya Juni 2025," t.t.

³⁵ Khurul Aimmatul Umah dan Nadiya Qurota Akyun, "Investasi Sebagai Keputusan Sementara Atas Kelebihan Kas," *Jurnal Islamic Banking* 2, no. 1 (2022): 29–36, <https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.371>.

³⁶ Kharidatul Hasanah dkk., *Manajemen Kas dalam Ekonomi Islam : Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia*, t.t.

atau penurunan nilai uang, yang dipahami hanya memahami bahwa semakin lama naik atau mahal. Ketiga ada kekhawatiran menyimpan dana terlalu besar dalam tabungan dikarenakan maraknya kasus rekening tabungan diretas/*hack*.

Langkah-langkah pengambilan keputusan menurut Nurfauzi (2023), meliputi pertama, identifikasi masalah atau tujuan yang perlu diatasi. Kedua, kumpulkan informasi relevan dari berbagai sumber. Ketiga, identifikasi alternative solusi secara kreatif. Keempat, evaluasi setiap alternative berdasarkan kriteria yang relevan. Kelima, ambil keputusan dengan tindakan nyata. Ketujuh, pantau dan evaluasi hasil untuk memastikan keselarasan dan melakukan koreksi jika perlu. Kedelapan, refleksi dan belajar dari pengalaman untuk pengambilan keputusan di masa depan. Keputusan seseorang menurut Kotler dan Keller (2016:179-193), dipengaruhi oleh empat faktor utama: budaya (termasuk subbudaya dan kelas sosial), sosial (seperti kelompok acuan dan kerabat), pribadi (meliputi usia, gaya hidup, dan kepribadian), serta psikologis (seperti dorongan, tanggapan, pembelajaran, dan memori). Teori keputusan Kotler relevan menjadi pendasaran analisis dalam pengambilan keputusan investasi pada lembaga pendidikan berskala kecil. Hal ini disebabkan lembaga kecil mengalami dilema krusial terkait pengelolaan kas untuk investasi. Lembaga yang diwakili pengelola dalam proses mengambil keputusan investasi sangat besar dipengaruhi oleh perilaku subyektifnya, diantaranya: (1) budaya; pemilihan instrumen investasi didasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh pengelola dalam investasi; (2) sosial; lingkungan kelompok atau kerabat dapat memberikan pengaruh terhadap pemilihan investasi; (3) pribadi; usia pengelola yang tidak tergolong muda memiliki kecenderungan untuk berhati-hati dan mempertimbangkan banyak faktor dalam mengambil setiap keputusan. Termasuk juga kepribadian yang menjadi profil risiko investor dalam mengambil keputusan investasinya; (4) psikologis seperti memori, pengalaman pribadi, dan pembelajaran dalam investasi yang pernah terjadi pada pengelola menjadi referensi kuat untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan oleh lembaga.

Sehingga kebutuhan dalam penerapan pengambilan Keputusan investasi sesuai dengan prosedur yang seharusnya dan obyektif. Dalam hal ini Lembaga saat itu dalam pemilihan instrumen pengelolaan kas menganggur melakukan beberapa langkah yaitu: (1) melakukan perhitungan kas untuk beberapa waktu ke depan (minimal 3 bulan ke depan hingga 1 tahun); (2) instrumen investasi yang bersifat konservatif, yaitu aman dan fisik; dan (3) instrument yang memiliki kemampuan untuk dapat digunakan atau dicairkan ketika membutuhkan.

Prosedur Pengambilan Keputusan Investasi Pada Lembaga Pendidikan ABC Surabaya

1) Tahap identifikasi masalah dengan cara memetakan dan menganalisis kondisi keuangan bagi lembaga dalam berinvestasi.

Memetakan kondisi internal Lembaga dengan melakukan langkah awal yaitu memetakan modal investasi dengan mengidentifikasi kas menganggur lembaga. Selama ini kas menganggur yang berada di tabungan masih tercampur dengan kas milik unit lembaga lain yang berada di naungan yayasan yang sama. Sehingga dilakukan penyisiran dan pemisahan kas menganggur khusus milik Lembaga Pendidikan ABC Surabaya. Peruntukkan kas ini ke depan sebagai cadangan untuk kebutuhan modal ke depan untuk kebutuhan sewa gedung, dan kebutuhan perbaikan sarana dan prasarana, seperti perbaikan kebocoran atap bangunan, penggantian banner dan hiasan dinding lainnya, perbaikan plafon di kantor dan ruang kelas lantai 2, dan perbaikan atap teras.

Memetakan *return* investasi yang diharapkan organisasi menghitung penurunan nilai uang selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan indeks harga konsumen yang diterbitkan oleh Badan Pusat

Statistik pada Desember 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) sebesar 1,57 persen.³⁷ Tingkat inflasi di Surabaya Pada Desember 2024 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) sekaligus *year to date* (y-to-d) Provinsi Jawa Timur sebesar 1,51 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,11.³⁸ Sehingga IHK untuk kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,55 persen. Tingkat IHK ini jauh lebih kecil daripada IHK rata-rata. Data pada website resmi Bank Indonesia.³⁹ Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14-15 Januari 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 6,50%. Sehingga kas menganggur yang menjadi cadangan dana untuk kebutuhan sewa gedung usaha. Suku bunga yang digunakan sebagai standar nilai return adalah pada BI-Rate sebesar 5,75%.

Memetakan risiko investasi yang mampu diterima organisasi sangat penting dikarenakan instrumen investasi yang memiliki risiko rendah hingga tinggi.⁴⁰ Banyak pula faktor yang mempengaruhi tingkat risiko tidak hanya pada faktor eksternal, namun juga faktor internal, yaitu faktor jangka waktu investasi yang dimiliki investor. Karena ada instrumen investasi yang akan mengalami kerugian jika jangka waktunya jangka pendek. Pemahaman tentang kondisi ekonomi global yang dapat mempengaruhi kerugian atau keuntungan pada beberapa instrument investasi. Dalam profil risiko lembaga yang tidak mau menerima risiko sedikitpun, maka masuk kategori profil risiko sangat konservatif dengan tingkat risiko sebesar 0%.

Sehubungan dengan aktivitas investasi ini, lembaga hanya memiliki SDM untuk melakukan investasi yaitu pengelola Lembaga. Maka diperlukan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam melakukan investasi secara mandiri. Kondisi kemampuan SDM memiliki waktu yang terbatas, maka harus dilakukan secara digital atau online. Kebutuhan konsentrasi SDM, maka harapannya dilakukan secara singkat dan cepat. Dan untuk mengatasi tidak menguasai banyak instrumen, maka bisa melibatkan pihak lain untuk bisa membantu minimal dalam bentuk konsultasi dan pendampingan. Pengetahuan pengelola lembaga hanya menguasai instrumen investasi seperti tabungan, deposito, emas, rumah dan tanah. Namun belum pernah melakukan pembelian pada instrumen investasi tersebut. Pernah mengalami kerugian investasi berupa tanah dan rumah dikarenakan adanya kebutuhan dana yang mendadak dan darurat.

Memetakan waktu yang disediakan lembaga dalam berinvestasi, maka standarisasi menganggur dana cadangan atau dana investasi berdasarkan, sebagai berikut, (1) tingkat kebutuhan untuk keberlangsungan dan pengembangan usaha, seperti gedung usaha: sewa dan kepemilikan, penyediaan SDM pemasaran; (2) tingkat *margin* yang diperoleh setiap tahunnya diklasifikasikan pada *margin* per bulan sebesar 30% dari pemasukan untuk cadangan dalam 1 tahun ke depan. *Margin* per bulan sebesar di atas 50% untuk cadangan 3 tahun ke depan; (3) tingkat urgensi, yaitu; tinggi, ketika mempengaruhi kondisi gedung usaha; sedang, ketika mempengaruhi kualitas produk; dan rendah, ketika mempengaruhi kebutuhan operasional harian. Sehingga waktu

³⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Pada Desember 2024 inflasi Year-on-Year (y-on-y) adalah sebesar 1,57 persen.," diakses 17 Februari 2025, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2025/01/02/2397/pada-desember-2024-inflasi-year-on-year-y-on-y-adalah-sebesar-1-57-persen-.html>.

³⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Desember 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi Jawa Timur sebesar 1,51 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 1,97 persen," diakses 17 Februari 2025, <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2025/01/02/1470/desember-2024-inflasi-year-on-year-y-on-y-provinsi-jawa-timur-sebesar-1-51-persen---inflasi-tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-1-97-persen.html>.

³⁹ Departemen Komunikasi Bank Indonesia, "BI-Rate Turun 25 bps Menjadi 5,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi," diakses 16 Juli 2025, https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270825.aspx.

⁴⁰ Arni Eza Putri, *Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak*.

di atas 3 tahun untuk kebutuhan modal ke depan. Untuk kebutuhan sewa gedung maksimal 1,5 tahun. Dan untuk kebutuhan perbaikan sarana dan prasarana minimal 2 tahun.

Berdasarkan pemetaan di atas, maka profil risiko Lembaga adalah konservatif dengan karakteristik instrumen investasi yang stabil, yaitu Deposito di bank minimal 1 bulan, deposito di BMT minimal 3 bulan, properti minimal 5 tahun, dan emas minimal 1 tahun. Sehingga Lembaga tidak cocok dengan instrument investasi dengan profil risiko moderat, seperti reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, obligasi, properti. Dan tidak cocok pula dengan instrument investasi dengan profil risiko agresif, seperti reksadana saham, saham, dan crypto.⁴¹ Risiko investasi yang dimiliki instrument investasi tersebut di atas juga sangat dipengaruhi oleh masa investasi karena berhubungan dengan kondisi ekonomi aktual.⁴² Saat ini terjadi ketidakstabilan kondisi ekonomi global akan mempengaruhi nilai mata uang *dollar US* melemah dan akan menaikkan harga emas dunia. Sehingga investasi emas bisa dalam jangka waktu pendek hingga harian.⁴³

Memetakan kondisi eksternal Lembaga. Melakukan identifikasi dengan mengakses website Bank Indonesia yaitu Kuatnya ekonomi AS dan Bank sentral Amerika Serikat (The Fed) mempertahankan suku bunganya di 4,25-4,50% pada Rabu waktu AS atau Kamis dini hari waktu Indonesia (30/1/2025).⁴⁴ Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS pada Januari 2025 (hingga 14 Januari 2025) hanya melemah sebesar 1,00% (ptp) dari level nilai tukar akhir 2024.⁴⁵

2) Tahap mengumpulkan informasi yang relevan melalui penetapan standarisasi investasi lembaga

Menetapkan tujuan Investasi. Hal ini dapat diketahui dari profil risiko konservatif dan harapan atau orientasi lembaga terhadap nilai kas sebagai modal investasi. Lembaga memang mengharapkan kas yang akan dijadikan sebagai modal investasi dapat terjaga nilai dananya sehingga ketika lembaga membutuhkan dana kas tersebut untuk kebutuhan lembaga dapat digunakan dan masih memiliki nilai atau daya beli yang sama. Dengan harapan target investasi adalah senilai tingkat suku bunga BI-Rate untuk mengatasi penurunan nilai kas akibat inflasi, yaitu sebesar 5,75% dengan asumsi kas yang dijadikan modal sebesar Rp 20.000.000.

Menetapkan Modal. Yang dijadikan modal investasi adalah dana kas lembaga yang menganggur, dengan menggunakan asumsi modalnya sebesar Rp 20.000.000 dengan status peruntukan modal investasi ini adalah dana cadangan untuk kebutuhan modal ke depan, kebutuhan sewa gedung ADC, dan kebutuhan perbaikan sarana dan prasarana. Sehingga hasil target investasinya Rp. 23.652.177. Menetapkan *return*. Target hasil sebesar Rp. 23.652.177, maka keuntungan atau *return* yang diharapkan sebesar 19%.

Menetapkan risiko. Dalam investasi ini yang berorientasi menjaga nilai kas lembaga, maka risiko yang mampu diterima maksimal sebesar 2,19 %, dengan perhitungan; risiko = BI7DRR -

⁴¹ Allianz, "Literasi Keuangan | Memilih Instrumen yang Tepat Sesuai Profil Risiko," [www.allianzco.id](https://www.allianz.co.id/layanan/investasi/literasi/literasi-keuangan-umum/memilih-instrumen-yang-tepat-sesuai-profil-risiko.html), diakses 14 Juli 2025, <https://www.allianz.co.id/layanan/investasi/literasi/literasi-keuangan-umum/memilih-instrumen-yang-tepat-sesuai-profil-risiko.html>.

⁴² Mamo dan Pirmaningsih, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Berinvestasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021*.

⁴³ Mutia Evi Kristhy dkk., "Keuntungan Investasi Emas Antam Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunitas Yustisia* 5, no. 1 (2022): 388–99, <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i1.47128>.

⁴⁴ Revo M, "Tok! The Fed Tahan Suku Bunga, Tak Akan Buru-buru Cut Rate," CNBC Indonesia, diakses 17 Februari 2025, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250130041617-128-606527/tok-the-fed-tahan-suku-bunga-tak-akan-buru-buru-cut-rate>.

⁴⁵ Departemen Komunikasi Bank Indonesia, "BI-Rate Turun 25 bps Menjadi 5,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi."

Inflasi IHK, maka $5,75\% - 3,56\% = 2,19\%$. Menetapkan SDM. Terkait variabel SDM yang menjalankan aktivitas investasi ini adalah pengelola atau pimpinan lembaga sendiri tanpa ada pihak luar yang membantu dalam pelaksanaannya. Menetapkan waktu. Kebutuhan dana tersebut menganggur dalam kisaran 1 bulan hingga 3 tahun sesuai dengan masa penggunaan kebutuhan di atas. Menetapkan likuiditas. Sedangkan untuk tingkat likuiditasnya yaitu tinggi, dimana instrumen investasi yang akan dipilih nantinya dapat dijual secepatnya ketika lembaga membutuhkan dana tersebut.

3) Tahap identifikasi alternatif instrumen investasi

Mengidentifikasi instrumen investasi yang berpotensi menjadi alternatif pilihan instrumen investasi, dengan cara mengidentifikasi instrumen investasi yang mendapatkan keuntungan atau mengalami kenaikan harga pada kondisi ekonomi aktual. Instrumen investasi yang dijadikan alternatif adalah deposito dan emas batangan.

Deposito untuk saat ini dilihat dari ketidakstabilan kondisi ekonomi global akan mempengaruhi nilai mata uang dolar US melemah dan akan menaikkan harga emas dunia. Sehingga investasi emas bisa dalam jangka waktu pendek hingga harian. Kenaikan PPN 12% akan mempengaruhi suku bunga deposito akan semakin tertekan. Penahanan tingkat suku bunga FED membuat investor juga mempertahankan dananya di dalam negeri. Terjadinya ketegangan geopolitik mengakibatkan dunia investasi tidak menentu dan akan menguntungkan instrumen investasi yang konservatif seperti deposito.⁴⁶ Menurunnya daya beli masyarakat mengakibatkan lesunya dunia bisnis dalam negeri.

Emas batangan dapat diidentifikasi dari keadaan FED mengalami stagnasi bahkan menurun, menyebabkan mata uang dollar mengalami persaingan dengan kekuatan BRICS yang akan menerbitkan mata uang perdagangan dunia. Hal ini mengakibatkan terjadinya ketidakpastian dunia investasi yang berdampak pada para investor mengamankan asset dana investasinya ke dalam *safe heaven* yaitu emas.⁴⁷

4) Tahap evaluasi setiap alternatif instrument investasi dengan menganalisis kesesuaian dengan tujuan investasi lembaga.

Deposito memiliki kesesuaian dengan tujuan investasi lembaga yaitu menjaga nilai dana lembaga, yaitu suku bunga yang tetap, suku bunga deposito berada diantara tingkat inflasi dan suku bunga BI, dan dana di bank dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) maksimal 2 miliar per rekening. Emas kembali menjadi primadona bagi para investor meski di tengah gejolak ekonomi global saat ini. Dalam beberapa bulan terakhir, harga emas di pasar global telah mengalami lonjakan yang signifikan. Kenaikan ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk ketidakpastian ekonomi global, inflasi yang meningkat, serta permintaan yang kuat dari sektor investasi. Sebagai aset yang dianggap aman, emas sering kali menjadi pilihan utama bagi investor yang mencari perlindungan dari volatilitas pasar. Memiliki historis kenaikan harga yang cukup tinggi apalagi di kondisi ekonomi mengalami ketidakstabilan.⁴⁸ Selain itu, emas memiliki kelebihan pada tingkat likuiditas yang sangat tinggi yang mampu dicairkan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan dengan harga yang bagus karena emas batangan murni 24 karat.

⁴⁶ Nur Wahyu Ningsih dan Karnila Ali, "Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Investasi Deposito Mudharabah Bank Syariah," *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24127/jf.v4i1.589>.

⁴⁷ Lita Ayudha Ningsih, "Eksistensi Investasi Emas Sebagai Investasi Ideal Ditinjau Dari Pendekatan Muamalah," *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.53649/al-iqtishad.v2i1.318>.

⁴⁸ Pluang, "Trend Grafik Perubahan Harga Logam Mulia / Emas," diakses 16 Juli 2025, <https://harga-emas.org/grafik/>.

5) Tahap pengambilan Keputusan dengan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kondisi lembaga.

Menganalisis karakteristik instrumen investasi berdasarkan standarisasi investasi lembaga, sebagai berikut; *pertama*, mengidentifikasi kondisi aktual instrumen investasi berdasarkan variabel standarisasi investasi. Mengidentifikasi tujuan investasi aktual instrumen investasi secara spesifik untuk emas dapat menjaga nilai dana lembaga. Modal minimal Rp 883.500 dengan berat 0,5gr. Potensi *return* sebesar 12,6% per tahun. Hasil investasi (Penjualan emas di 3 tahun kemudian) = 13 gr x Rp 3.721.085,21 + Rp 170.000 = Rp 48.374.105. Jumlah return yang didapatkan Rp 28.374.105. Potensi risiko aktual bisa hilang dan sensitive dengan kondisi ekonomi global maupun nasional yang fluktuatif. Namun selama ini emas masih terbukti bisa menjaga nilai dana. Profil risiko moderat dan konservatif. Secara risiko, sebenarnya bisa dipakai untuk lembaga yang punya profil risiko konservatif. Mengingat kondisi organisasi yang dananya bukan pembatasan jadi pasti masih bergantung pada dana investasi ini. Mengidentifikasi karakteristik SDM yang dibutuhkan aktual instrumen investasi secara spesifik. Dalam berinvestasi emas tidak membutuhkan keahlian dan kemampuan khusus serta pengetahuan yang luas, karena kita bisa mendapatkan emas batangan dengan cara yang mudah, yaitu dapat dibeli di Pegadaian yang sudah ada dimana saja. Namun jika konteks investor investasi dalam jangka pendek, maka membutuhkan kejelian dan ketepatan dalam menentukan waktu membeli dan waktu menjual. Hal ini dibutuhkan kemampuan SDM dikarenakan harga emas yang juga fluktuatif. Pada aspek SDM, instrumen investasi emas lebih realistik dijalankan oleh SDM. Mengidentifikasi potensi waktu yang dibutuhkan aktual instrumen investasi secara spesifik. Emas sangat tepat dan fleksibel untuk investasi jangka pendek. Jangka menengah hingga panjang. Hal ini diasumsikan kondisi stabil dan tepat dalam mengambil keputusan waktu membeli dan waktu menjual emasnya. Emas pada konteks khusus juga bisa untuk investasi jangka pendek dengan asumsi pergerakan harga harian emas selalu dipantau dan tepat dalam mengambil keputusan waktu membeli dan waktu menjualnya. Mengidentifikasi karakteristik tingkat likuiditas aktual instrumen investasi secara spesifik. Emas memiliki tingkat likuiditas tinggi, namun tetap memperhatikan harga *buyback* khususnya ketika akan mengambil keputusan menjual. Karena kalau kita baru saja beli terus tidak lama langsung jual, biasanya *buyback* emas masih lebih murah yang bikin kita malah rugi.

Kedua, mensinkronkan kondisi aktual instrumen investasi berdasarkan variabel standarisasi investasi dengan standarisasi investasi lembaga. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian pada tahapan di atas, maka menghasilkan sebagai berikut; bahwa untuk instrumen investasi emas memiliki banyak kesesuaian dengan konteks Lembaga Pendidikan ABC Surabaya dalam pengelolaan kasnya, dibandingkan dengan instrument investasi deposito. Instrumen investasi emas memiliki kesesuaian pada variabel tujuan investasi yang mampu menjaga nilai kas lembaga dengan hasil Rp 48.374.105. Kebutuhan modal untuk investasi emas sangat kecil yaitu Rp 886.500 dengan gramasi 0,5gr sehingga sangat terjangkau. Keuntungan yang didapatkan sebesar Rp 28.374.105 atau 19% dari modal sebesar Rp 20.000.000. pada tingkat risiko pada emas sangat rendah sesuai dengan profil risiko lembaga yaitu profil risiko konservatif. Dan dalam berinvestasi emas tidak membutuhkan pengetahuan dan keahlian spesifik yang sangat cocok dengan kondisi SDM lembaga yang sangat terbatas dan tidak memiliki banyak pengetahuan serta keahlian dalam berinvestasi. Secara jangka waktu sangat fleksibel untuk kebutuhan baik jangka pendek maupun jangka panjang, dimana emas saat ini sangat diuntungkan dengan kondisi ekonomi global yang tidak stabil dan tidak pasti. Membuat harga emas melambung tinggi dengan banyaknya investor yang mengalihkan dana investasinya ke instrumen *safe heaven*. Dalam hal likuiditas emas memiliki level yang menyaingi uang, yaitu sangat likuid yang bisa dicairkan dan dialihkan ke dalam bentuk uang, kemudian dirubah ke aset selainnya.

Ketiga, menganalisis kesesuaian dan kerealistisan instrumen investasi dengan standarisasi investasi lembaga. Pemilihan investasi pada emas, dikarenakan hampir dari seluruh variabel standarisasi investasi organisasi, emas mampu memenuhi semua yang dibutuhkan oleh lembaga. Berdasarkan hasil perhitungan, emas mampu menjaga dan bahkan mengoptimalkan nilai dana lembaga dengan baik dan aman. Dengan keuntungan yang diberikan yang diuntungkan dengan kondisi ekonomi yang sedang tidak baik ini membuat harga emas dapat melambung tinggi. Secara risiko sangat bisa dikendalikan dengan jumlah emas yang cukup kecil hanya seberat 13 gr dapat disimpan dengan baik oleh lembaga di dalam lemari yang terkunci. Dalam mendapatkan emas tidak banyak membutuhkan konsentrasi SDM dan waktu yang banyak serta dapat dicairkan sewaktu-waktu dengan masa investasi yang relatif sangat fleksibel mulai jangka pendek, menengah, dan panjang *Keempat*, sehingga berdasarkan proses yang panjang, keputusan investasi yang diambil oleh pengelola lembaga dalam mengelola kasnya dengan memilih instrumen investasi berupa emas batangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil studi dan pembahasan tentang penerapan prosedur pengambilan keputusan dalam pengelolaan kas pada Lembaga Pendidikan ABC Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, terkait kemampuan pengelolaan kas, yaitu (a) Lembaga melakukan pemisahan status kepemilikan kasnya dengan kas Yayasan dimana lembaga bernaung. (b) Lembaga telah memahami dan mengetahui perkembangan ekonomi global yang berpengaruh terhadap pemilihan instrumen investasi. (c) Lembaga belum membuat daftar pilihan alternatif yang lebih luas dan masih terpaku pada pilihan instrumen investasi berdasarkan pengalaman saja. (d) Lembaga membuat perhitungan dan analisis secara detail dan riil dari berbagai alternatif instrumen investasi sesuai dengan kondisi aktual. *Kedua*, desain perbaikan manajerial dalam pelaksanaan pengelolaan kas lembaga, yaitu (a) Menyediakan SDM khusus dalam mengelola kas untuk investasi. Mengingat kapasitas dan kompetensi SDM dalam menjalankan tugas lembaga sangat menentukan kesuksesan program lembaga demi keberlangsungan jangka panjang. (b) Membuat dan membakukan Sistem Operasional Prosedur (SOP) dalam pengambilan keputusan investasi dalam pengelolaan kas lembaga supaya tidak memberi dampak merugikan lembaga baik jangka pendek maupun jangka panjang. (c) Membuat standarisasi investasi secara detail dan jelas sebagai panduan dalam pemilihan instrument investasi yang tepat untuk pengelolaan kas pada konteks aktual lembaga. (d) Melakukan pengawasan dan pelaporan secara detail dan lengkap tentang perkembangan dan pertumbuhan aktivitas pengelolaan kas melalui investasi supaya dapat terkendali dan penilaian pencapaian target. Sehingga berdasarkan hasil studi ini dapat dijadikan wawasan dan panduan bagi Lembaga Pendidikan ABC Surabaya dalam mengambil keputusan investasi secara tepat dalam mengelola kas pada setiap kondisi yang dihadapi. Dengan besar harapan dalam menerapkan prosedur pengambilan keputusan investasi tersebut, lembaga tidak mengalami kerugian. Hikmah yang dapat diambil dan diterapkan ke Lembaga Pendidikan/Dakwah lainnya adalah bahwa Lembaga memiliki tanggungjawab penuh dalam pengelolaan kas dengan melakukan investasi yang tidak memberikan kerugian. Untuk itu Lembaga dalam mengambil keputusan harus melalui prosedur dengan benar dan tepat.

Bibliografi

- Aimmatul Umah, Khurul, dan Nadiya Qurota Akyun. "Investasi Sebagai Keputusan Sementara Atas Kelebihan Kas." *Jurnal Islamic Banking* 2, no. 1 (2022): 29–36. <https://doi.org/10.51675/jib.v2i1.371>.
- Allianz. "Literasi Keuangan | Memilih Instrumen yang Tepat Sesuai Profil Risiko." www.allianzco.id/literasi-keuangan-umum/memilih-instrumen-yang-tepat-sesuai-profil-risiko.html. Diakses 14 Juli 2025. <https://www.allianz.co.id/layanan/investasi0/literasi/literasi-keuangan-umum/memilih-instrumen-yang-tepat-sesuai-profil-risiko.html>.
- Anugrah Dwi. "Pengertian Investasi Dan Jenis-Jenisnya." Artikel. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU*, 23 Agustus 2023. <https://feb.umsu.ac.id/pengertian-investasi-dan-jenis-jenisnya/>.
- Arni Eza Putri, Asep Mulyana. *Memahami Risiko Investasi dan Cara Mengelolanya Dengan Bijak*. Zenodo, 3 Januari 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10455377>.
- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 11. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i11.95>.
- Contributor, Bizhare. "Risiko Investasi: Pengertian dan Cara Meminimalisirnya." *Bizhare Media*, 10 Juli 2024. <https://www.bizhare.id/media/investasi/risiko-investasi>.
- Departemen Komunikasi Bank Indonesia. "BI-Rate Turun 25 bps Menjadi 5,75%: Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi." Diakses 16 Juli 2025. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_270825.aspx.
- Dwi Martini dan Dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, 2012.
- Erich N. Brockmann, dan William P. Anthony. "Tacit Knowledge and Strategic Decision Making - Erich N. Brockmann, William P. Anthony, 2002." Diakses 16 Juli 2025. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1059601102238356>.
- Febrina, Mira, dan Supratman Zakir. "Sistem Informasi Manajemen Yayasan Dalam Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.535>.
- Gultom, Elida, Lamin, dan Jeli Nata liyas. "Pelatihan Membangun Kepemimpinan Berkarakter Kuat Dan Cerdas Pada Siswa SMK Dirgantara Riau." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 2, no. 01 (2023): 1–5. <https://doi.org/10.54209/jumas.v2i01.37>.
- Hamizar, Arizal. "Pengaruh Faktor Sosial Dan Etika Dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Pada Investasi Keuangan Syariah." *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5478>.
- Hasanah, Kharidatul, Faidatus Syiriah, Siti Zakia Khalidah Maruf, Nabila Fauziyah, dan Mukhlishotul Jannah. *Manajemen Kas dalam Ekonomi Islam : Studi Kasus pada Bank Syariah di Indonesia*. t.t.
- Hayati, Zahra. "Teori-Teori Pengambilan Keputusan." *INA-Rxiv*, advance online publication, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/w9kue>.
- Hutajulu, Silvana Fransiska. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan pada 5 Negara di Asia Tenggara." Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2020. <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27323>.
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. "Pada Desember 2024 inflasi Year-on-Year (y-on-y) adalah sebesar 1,57 persen." Diakses 17 Februari 2025. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/01/02/2397/pada-desember-2024-inflasi-year-on-year--y-on-y--adalah-sebesar-1-57-persen-.html>.

- Ismail Solihin. *Manajemen Strategik*. Erlangga, 2012.
- Istiqomah, Aulia. "Literature Review: Keputusan Investasi Dan Faktor Yang Mempengaruhi." Diakses 19 Juli 2025. <https://jseahr.jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/39359>.
- Ivan Rahmawan. *Kamus Istilah Akuntansi Syariah*. 1 ed. Pilar Media, 2005.
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland. *Manajemen Keuangan*. 8 ed. 1. Erlangga, 1997.
- John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Keempat. Pustaka Pelajar, 2016.
- Kurniawan, Amin, dan Muhammad Lathoif Ghozali. "Investasi Kas Masjid Dalam Perspektif Sadd Dan Fath Al-Dzariah." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.30651/justeko.v5i2.10685>.
- M, Revo. "Tok! The Fed Tahan Suku Bunga, Tak Akan Buru-buru Cut Rate." CNBC Indonesia. Diakses 17 Februari 2025. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250130041617-128-606527/tok-the-fed-tahan-suku-bunga-tak-akan-buru-buru-cut-rate>.
- Mamo, Fransiskus, dan Lilik Pirmaningsih. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Berinvestasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021*. t.t.
- MM, Dr Wahyuni Sri Astutik. *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. ProLM Centre & Tazkia Multimedia, 2007.
- Mukherjee, Shyama Prasad. *Decision-Making: Concepts, Methods and Techniques*. SAGE Publications, 2021.
- Mutia Evi Kristhy, Sayu Oktalita, Sendy Yonathan, Tommy Susanto B.a, dan Wiji Nurul Hikmah. "Keuntungan Investasi Emas Antam Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komunitas Yustisia* 5, no. 1 (2022): 388–99. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i1.47128>.
- Ningsih, Ayu Agus Tya, M Ak, Ana Rusbardiana, S Pd, dan M Si. *Pengelolaan Arus Kas Perusahaan: Strategi Pengelolaan Kas Yang Efektif*. t.t.
- Ningsih, Lita Ayudha. "Eksistensi Investasi Emas Sebagai Investasi Ideal Ditinjau Dari Pendekatan Muamalah." *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.53649/al-iqtishad.v2i1.318>.
- Ningsih, Nur Wahyu, dan Karnila Ali. "Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Investasi Deposito Mudharabah Bank Syariah." *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24127/jf.v4i1.589>.
- Nurfauzi, Yogi, Habel Taime, Hafidz Hanafiah, Muhammad Yusuf, dan Muhammad Asir. "Literature Review: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk Dan Harga Kompetitif." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1246>.
- Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. 12 ed. PT. Indeks, 2016.
- Pluang. "Trend Grafik Perubahan Harga Logam Mulia / Emas." Diakses 16 Juli 2025. <https://harga-emas.org/grafik/>.
- Pratiwi, Nurul Fika. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bei." Thesis, Universitas Sumatera Utara, 2021. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/32657>.
- Samuel, dan Parama Kartika Dewa. "Pengambilan Keputusan Sub Kontrak Atau Beli Mesin Rol Plat Besi Di Bengkel Bubut Karya Teknik." *Proceeding SENDI_U*, 7 Agustus 2017. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendi_u/article/view/5044.

Sofyan Syafri Harahap. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa. "Desember 2024 inflasi Year on Year (y-on-y) Provinsi
Jawa Timur sebesar 1,51 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Sumenep sebesar 1,97 persen."

Diakses 17 Februari 2025.
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2025/01/02/1470/desember-2024-inflasi-year-on-year--y-on-y--provinsi-jawa-timur-sebesar-1-51-persen--inflasi-tertinggi-terjadi-di-sumenep-sebesar-1-97-persen.html>.

Zaki Baridwan. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. 5 ed. BPFE UGM, 2008.